



Evaluasi Kinerja Guru Informatika dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Fitria Wahdini^{*1}, Hamsi Mansur², Qomario³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: 2010130120010@mhs.ulm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-02 Keywords: <i>Teacher Performance Evaluation; Technology; Education.</i>	This research aims to evaluate teaching performance across planning, implementation, and learning assessment within the independent curriculum framework. Employing a qualitative approach, the study utilizes the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) to generate descriptive data. Data collection methods encompass interviews, observations, and documentation, with a written guideline serving as the research instrument. Data validity is ensured through triangulation techniques. Findings suggest satisfactory and organized teaching practices, including curriculum planning, material preparation, and the selection of appropriate teaching methods and media aligned with independent curriculum standards and existing modules. However, challenges persist in teaching execution, notably regarding the proficiency of computer science educators, many of whom lack formal training in the field. Additionally, the nascent status of computer science within the independent curriculum necessitates ongoing adjustments. In conclusion, instructional enhancements are imperative, including educator training, skill development, technology integration, and pedagogical strategies. These measures aim to equip educators with the competencies needed to address challenges and enhance computer science education within school settings.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-02 Kata kunci: <i>Evaluasi Kinerja Guru; Teknologi; Pendidikan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengajaran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam kerangka kurikulum mandiri. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian menggunakan model evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) untuk menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pedoman tertulis sebagai instrumen penelitian. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi. Temuan menunjukkan praktik pengajaran yang memuaskan dan terorganisir, termasuk perencanaan kurikulum, persiapan materi, dan pemilihan metode pengajaran dan media yang sesuai dengan standar kurikulum mandiri dan modul yang ada. Namun, tantangan tetap ada dalam pelaksanaan pengajaran, terutama terkait dengan keahlian pendidik ilmu komputer, di mana banyak dari mereka kurang memiliki pelatihan formal dalam bidang tersebut. Selain itu, status baru ilmu komputer dalam kurikulum mandiri menuntut penyesuaian yang berkelanjutan. Sebagai kesimpulan, perbaikan pembelajaran diperlukan, termasuk pelatihan pendidik, pengembangan keterampilan, integrasi teknologi, dan strategi pedagogis. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membekali pendidik dengan kompetensi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan pendidikan ilmu komputer di lingkungan sekolah.

I. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan yang akan diselesaikan, guru harus menyusun rencana pembelajaran secara maksimal untuk dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan keterampilannya, karena guru merupakan pemimpin pendidikan dan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru bertanggung jawab dalam mensukseskan proses pembelajaran, guru adalah perencana, pelaksana pembelajaran, dan peng-evaluasi pembelajaran. Pada era digital seperti sekarang ini, kebutuhan dan keterampilan

informatika dan teknologi semakin penting dan dibutuhkan. Sejalan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Permendikbud nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa beberapa prinsip pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka salah satunya yaitu dalam pembelajaran informatika, tentunya keberadaan guru menjadi kunci utama untuk siswa dapat belajar dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai komputer, pemrograman, dan literasi digital secara keseluruhan. Sekolah dihadapkan dengan tantangan bahwa dalam perekrutan guru

informatika akan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan guru yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, salah satu factor yang dihadapi sekolah saat ini adalah kekurangan guru informatika. Karena informatika ini tidak hanya bisa dilaksanakan di sekolah melainkan juga di perusahaan-perusahaan yang menawarkan intensif lebih tinggi, dan adanya pelatihan kinerja. Kemampuan guru untuk meningkatkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru mencakup sikap mental, profesionalisme, motivasi, etika, disiplin kerja, keterampilan, manajemen kepemimpinan, penghasilan atau gaji, kesehatan, fasilitas, jenjang karir, lingkungan kerja, teknologi dan kesempatan untuk mengejar pendidikan dan prestasi. (Kosmas Sobon, 2019) (Nurchotimah et al., 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) membuat program terbaru pada kurikulum pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka. Sejak 2020 beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap. Informatika merupakan mata pelajaran dari kurikulum lembaga pendidikan. Dalam Pendidikan di era modern ini siswa dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat adanya motivasi untuk menciptakan kreativitas dalam memfasilitasi pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi, dengan ini tidak hanya meningkatkan suasana di kelas namun juga akan dapat mengetahui sejauh mana kinerja guru informatika dalam memberikan materi. Sehingga upaya untuk meningkatkan pengembangan sektor pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dilakukan guna meningkatkan martabat, kesejahteraan dan kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas untuk mengembangkan kemajuan pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Barabai menjadi objek penelitian ini yang telah menerapkan kurikulum merdeka, dan mata pelajaran informatika merupakan pembelajaran yang baru berjalan hampir 2 tahun sejalan dengan adanya kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran informatika yang berjumlah 2 orang, dapat diketahui bahwa di sekolah ini kekurangan guru informatika yang linear dengan bidangnya, karena guru yang mengajar sekarang ini adalah guru yang bukan berasal dari bidang informatika melainkan guru yang sedang kekurangan jam mengajar. Berkurangnya kinerja

guru informatika di Sekolah Menengah Atas merupakan tantangan serius dalam menyediakan Pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini (Jane Doe Pakar Teknologi Pendidikan 2023). Oleh karena itu, guru tersebut memiliki keterbatasan kinerja dalam mengajar informatika, lain halnya dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya tentunya akan lebih terampil dalam melakukan pekerjaan, dan lebih mudah mencapai kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sangat menjadi tantangan karena tidak semua materi pelajaran informatika dapat dipahami, mengingat banyaknya praktek di laboratorium komputer yang membuat guru tersebut selain paham, namun juga dapat mempraktekannya di depan siswa. Dalam penerapan ini tentunya mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi guru yakni guru tersebut belum bisa memberikan materi ajar yang benar-benar sama dengan modul standar kurikulum merdeka. Selain itu mata pelajaran informatika ini termasuk baru semenjak penerapan kurikulum merdeka sehingga guru-guru masih membutuhkan waktu untuk penyesuaian dalam pengimplementasiannya, guru memiliki kendala untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran mereka cenderung pasif. Keterampilan guru yang mengajar perlu belajar sendiri terlebih dahulu sebelum mengajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan terbilang baru, sehingga perlu proses lebih lama agar bisa diterima semua oleh siswa karena siswanya yang belajar hanya mengandalkan komputer di sekolah, sebagian siswa belum terbiasa menggunakan komputer, sedangkan pada metode pembelajaran ini siswa akan berlatih menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas.

Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar namun juga mampu memiliki kompetensi, mengelola kelas sesuai dengan apa yang akan diajarkan. misalkan, guru informatika maka guru tersebut harus mampu untuk mengajarkan mata pelajaran yang akan diajarkan, mampu mengoperasikan komputer, memahami materi pemrograman, coding dan lain-lain yang merupakan bagian dari mata pelajaran informatika yang diajarkan ke siswa. Sekolah memiliki fasilitas yang bisa dikatakan lengkap, mencakup laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, di setiap kelas tersedia kipas angin, LCD, sound system dan jaringan internet yang bagus yang membuat siswa dapat belajar di ruang kelas yang nyaman. Sehingga dapat

diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran informatika ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dengan dimafrkan-nya fasilitas pembelajaran tersebut diharapkan dapat memaksimalkan dan mengefisiensi agar tercapainya hasil belajar yang baik kepada siswa dan dapat mewujudkan keberhasilan guru dalam kinerja yang akan terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dimiliki guru, kinerja tersebut tentunya memiliki pengaruh terhadap hasil kerja yang akan dicapai oleh guru tersebut dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai standar kurikulum merdeka yang telah diterapkan. Evaluasi kinerja guru memuat konsep yang mencakup syarat sistem evaluasi, prinsip pelaksanaan, aspek yang akan dinilai dalam evaluasi dan juga perangkat pelaksanaan. Dengan adanya evaluasi maka akan menilai kesenjangan antara program yang sudah terlaksana di lapangan untuk mengetahui kekurangan dari program tersebut agar dapat dilakukan revisi. Evaluasi kinerja guru adalah hal yang sangat penting agar dapat menjamin kualitas pendidikan yang diberikan berjalan optimal, proses yang tidak hanya mengenai kinerja melainkan juga untuk memperbaiki sistem pendidikan (Aditya & Ismanto, 2020). Sama halnya dengan kinerja guru, dilakukan evaluasi untuk menentukan kualitas pengajaran, hal yang dapat dilakukan adalah salah satunya dengan pelatihan kinerja guru. Rendahnya kinerja guru yang sering ditemui dalam mengajar adalah guru yang kurang bisa menyusun rencana pembelajaran yaitu modul ajar, guru kurang mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat, kurang menguasai materi yang akan diajarkan, dan kurang terampil dalam menggunakan komputer, mengingat pembelajaran informatika adalah pelajaran yang berbasis latihan dan praktek. Tentunya keterampilan guru sendiri akan diuji secara langsung. Penelitian mengenai evaluasi penelitian evaluasi kinerja guru informatika di sekolah berfokus pada pemberian bimbingan yang tentunya berguna dalam mengembangkan evaluasi kurikulum agar efektif dan relevan dengan bidang informatika. Evaluasi yang dilakukan dengan baik akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran informatika di sekolah agar pengembangan kurikulum yang telah diterapkan dapat sesuai dengan kebutuhan siswa

dan tuntutan zaman sekarang (Sarah Jones 2022).

Dalam peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan guru yang berkualitas, penting untuk melakukan evaluasi agar dapat menilai *progress*, melakukan perencanaan pembelajaran, mengukur kekurangan atau tidaknya dalam kegiatan pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan dan melakukan revisi untuk disempurnakan kembali (Ulfa et al, 2023). Sejalan juga dengan penelitian yang berjudul "Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyur Besuk Probolinggo" oleh (Joni Agus Pratama, Abdul Hamid, Ismatul Izzah., 2022) bahwa evaluasi kinerja guru dalam sebelum melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar perlu adanya proses perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti merancang rencana pembelajaran, materi, media dan lain-lain walaupun masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya evaluasi kinerja guru maka adalah suatu upaya untuk pengembangan guru untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dalam bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berdasarkan standar kurikulum merdeka, pelaksanaan evaluasi kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan, dan apakah sudah sesuai dengan standar kurikulum merdeka. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian evaluasi kinerja guru informatika di SMAN 2 Barabai dalam penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, merupakan jenis penelitian evaluasi formatif menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi CIPP dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi kinerja guru informatika dalam konteks implementasi kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang disusun dalam bentuk verbal dan dianalisis secara detail, menganalisis data dan memeriksa keabsahan data dari data yang telah

dikumpulkan dalam penelitian (Arifudin, 2021) yaitu berupa evaluasi kinerja guru informatika dalam mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Barabai. Atas dasar itulah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, angka dan tanpa menggunakan teknik statistik.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang fokus pada pembahasan suatu permasalahan yang sedang terjadi, yaitu pada objek penelitiannya. Hasil dari penelitian ini tentunya akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah/lembaga pendidikan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru informatika di SMAN 2 Barabai yang berjumlah 2 orang, objek penelitian ini yang diamati berupa tempat atau benda yang mendukung penelitian. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, lembar observasi, menggunakan instrumen, lembar checklist dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman yang tertulis mengenai wawancara, observasi atau bisa berupa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk mendapat informasi dalam sebuah penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru saja diterapkan di sekolah, namun tidak semua kelas sudah menerapkannya karena masih ada yang menggunakan kurikulum 2013 mengingat masih masa transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perlu proses penyesuaian secara bertahap antara guru dalam merencanakan pembelajaran dengan juga menyesuaikan kebutuhan siswa. Informatika merupakan mata pelajaran yang wajib ada di kurikulum sekarang, sebelumnya informatika hanya bersifat “diperbolehkan” jadi beberapa sekolah masih banyak yang belum menerapkannya. Perubahan ini berfokus pada kompetensi isi mata pelajaran untuk menguatkan fondasi kompetensi dan perkembangan keterampilan siswa. Kemendikbud telah mengalokasikan Rp 1,49 triliun sebagai bentuk dukungan dalam mendigitalisasi sekolah. Dari anggaran tersebut akan digunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana informatika di sekolah dan media belajar digital. Dalam penelitian ini akan fokus pada evaluasi kinerja guru informatika dalam

penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh guru informatika dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di SMA.

Untuk dapat melihat gambaran konkrit mengenai aspek-aspek yang akan dievaluasi dalam kinerja guru informatika, maka ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yaitu pertama penguasaan materi dan kompetensi teknis yang perlu dimiliki oleh guru sebagai pengajar, guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang konsep-konsep informatika, pemrograman dan teknologi lainnya yang ada pada modul ajar. Kedua, adalah mengenai kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, seperti pembelajaran yang berbasis project, praktik, berbasis masalah dan teknologi. Ketiga, sumber belajar yang digunakan relevan, guru harus memilih dan menggunakan sumber belajar tersebut sesuai dengan kurikulum yang meliputi e-modul, buku teks, dan sumber daya lainnya yang mendukung pembelajaran informatika. Informatika merupakan pelajaran yang berhubungan dengan teknologi, untuk itu sebagai guru informatika dapat mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan berbagai platform digital. Namun, pada kenyataannya hal ini lah yang menjadi kendala yang terjadi pada guru dan siswa, guru yang memiliki latar belakang bidang yang berbeda tentunya perlu banyak belajar dan beradaptasi lagi dengan bidang yang baru, disisi siswa, siswa sebelumnya tidak pernah mengoperasikan komputer walau hanya dasarnya saja sehingga guru harus mengajarkan siswa dari dasar-dasarnya dulu dan sedikit berbeda dengan modul ajar, namun tidak merubah dari tujuan pembelajaran tersebut.

Untuk itu pada guru diperlukan peningkatan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Untuk mengetahui pemahaman dan kinerja siswa mengenai dalam belajar, diperlukan evaluasi dan umpan balik secara teratur. Evaluasi menunjukkan keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran informatika. Guru dapat mendapatkan hal apakah guru tersebut sudah berhasil mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan seperti latihan dan praktik melalui pendekatan yang kolaboratif dan interaktif. Dengan adanya umpan balik maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar untuk menghasilkan kinerja yang maksimal.

B. Pembahasan

1. Evaluasi Kinerja Guru Informatika

Kinerja guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang dapat dinilai dari keterampilan guru tersebut dalam mengajar dikelas (Pianda, 2018). Dalam hasil penelitian Mualimul Huda (2022) mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor kinerja guru dipengaruhi oleh profesional, sosial, kepribadian, pedagogik, untuk memiliki kontribusi yang kuat dalam mencapai standar mutu pendidikan di sekolah. Kinerja guru merupakan perilaku dalam individu dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah, dengan memaksimalkan seluruh potensi, keterampilan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai hasil kerja. Menurut Taylor Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah" (2022) bahwa kinerja merujuk pada standar kualitas hasil kerja, efisiensi waktu, inisiatif kerja, memiliki kemampuan dan komunikasi yang baik. Kinerja seseorang terdiri dari kinerja tugas (task performance) yaitu tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kuantitas kerja, kualitas kerja, keterampilan dalam bekerja, memiliki penguasaan pada pengetahuan dari pekerjaan yang ada, mampu menyusun rencana, berkomunikasi lisan dan tulisan, memecahkan masalah, dan pengontrolan sumber daya.

Kinerja kontekstual (*contextual performance*) yaitu meliputi tugas tambahan selain dari tugas utama, seperti inisiatif dalam bekerja, memiliki rasa tanggung jawab dan perhatian, motivasi yang tinggi, bekerja sama dengan baik, kinerja adaptif (*adaptive performance*) yang terdiri dari memiliki ide yang inovatif, mampu memberikan tujuan dan rencana yang

sesuai dengan situasi, memiliki pikiran yang terbuka, mampu menghargai budaya orang lain, penjiwaan yang tenang, dan berani menghadapi tantangan dan juga sikap kerja tidak produktif (*counterproductive behaviour*) meliputi waktu istirahat yang berlebih, tidak hadir, dalam mengerjakan tugas tidak tepat, sering berdebat dengan rekan kerja untuk hal-hal yang kurang penting. Sebagai guru kinerja merupakan tugas yang akan berorientasi kepada siswa dan juga akan menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Meliputi penguasaan konsep materi, kecakapan dalam mengorganisasi pembelajaran di kelas, kompetensi dalam mempraktekan materi, serta melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran dengan mengikuti pedoman pada standar kurikulum yang telah ditetapkan.

Kinerja seorang guru dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut melaksanakan pekerjaannya. Guru informatika dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab pekerjaannya dalam mengajarkan informatika, membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengalaman belajar yang baik, membantu siswa dalam menghadapi kendala ketika belajar dan memberikan solusi, mampu menciptakan kondisi pembelajaran atau lingkungan yang aktif. Dalam mengajarkan informatika, tentunya guru harus memperhatikan tentang kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi yang sudah ada menggunakan model pembelajaran terbaru yang tidak hanya di kelas namun berhubungan langsung dengan komputer agar siswa dapat belajar mempraktekkan materi yang baru saja diajarkan. Mengingat informatika adalah pelajaran yang lebih banyak pengalaman praktek dibandingkan teori. Dengan pengalaman belajar tersebut tentunya akan membuat siswa untuk memiliki keterampilan yang nantinya akan mereka butuhkan, zaman semakin canggih, anak muda sekarang dituntut untuk menguasai teknologi tersebut agar tidak tergerus oleh zaman. Berdasarkan pengertian tersebut kinerja guru mencakup 3 tugas pokok guru yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Jika salah satu aspek dari

ketiga ini tidak terlaksana dengan baik, maka akan memberikan pengaruh kepada aspek lain hingga pada akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya kinerja guru dalam mengajar.

2. Evaluasi Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Informatika

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu hal yang penting dilakukan untuk dapat mendukung guru dalam menilai pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, sasaran, metode, pemanfaatan media hingga proses pembelajarannya (Jaya, 2019). Perencanaan ini dituangkan dalam modul ajar dari kurikulum merdeka yang sudah memuat bahan ajar atau materi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran informatika dapat diketahui bahwa keseluruhan kinerja guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di SMAN 2 Barabai sudah baik dan terorganisir. Namun, yang menjadi tantangan guru informatika ini adalah penyesuaian dengan kurikulum dan bidang yang baru dan ketika menyusun materi, meskipun modul ajar sudah tersedia, guru juga harus menyesuaikan lagi antara materi dengan kemampuan siswa. Materi yang cukup kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar dan pengaplikasiannya. Sedangkan disini guru yang mengajar adalah guru yang memiliki latar belakang berbeda sehingga adanya kesenjangan pengetahuan dan tingkat keterampilan yang beragam. Guru menghadapi kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Disisi lain, siswa juga memiliki kendala dalam belajar yakni banyak siswa yang tidak bisa mengoperasikan komputer, membuat guru harus memberikan ajaran dari dasar mengoperasikan komputer dulu sebelum mengikuti materi yang sudah dirancang. Meskipun begitu, guru tersebut tetap mengikuti pedoman mengajar, guru tetap membuat dokumen modul ajar dan silabus secara lengkap sebelum memulai pembelajaran informatika.

3. Evaluasi Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Informatika

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar tentunya telah berpedoman pada kurikulum yang telah dirancang. Dalam pembelajaran terdiri dari 3 langkah yaitu: kegiatan awal, yang merupakan pendahuluan kegiatan antara guru dan siswa berisikan petunjuk, peng arahan, dan penjelasan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti, guru sudah menjelaskan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah ditentukan, dan kegiatan akhir adalah berupa umpan balik dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru informatika, kinerja guru dalam mengajar sudah menunjukkan bahwa guru sudah pada kategori baik, guru sudah menyajikan materi secara sistematis, sesuai dengan modul ajar, metode sesuai dengan apa yang dicantumkan pada modul ajar serta berbantuan dengan teknologi seperti PPT, Video pembelajaran, dan Komputer. implementasi informatika dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis latihan dan praktek yang tentunya juga adanya dukungan dari pihak sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran informatika. Guru sudah dapat menyesuaikan antara metode yang dicantumkan pada modul ajar, dalam menyajikan materi pelajaran dan memberikan prakteknya guru dapat menunjukkan kemampuannya pada bidang tersebut, meskipun belum benar-benar menguasai bahan belajar, namun materi yang disajikan dapat dipahami oleh siswa dan sesuai dengan langkah-langkah dan panduan dalam modul ajar kurikulum merdeka. Kinerja guru mengajar menggunakan komputer telah menunjukkan kemampuan dengan baik serta guru dapat menjadi tutorial siswa dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat telah disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga karaktersistik siswa yaitu drill and practice metode yang berbasis latihan dan praktek sesuai pelajaran informatika yang banyak praktek di laboratorium komputer. dengan ini dapat membangun pengetahuan dan juga keterampilan siswa dalam bidang teknologi.

Kemampuan guru tersebut dapat dilihat ketika guru melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan perangkat teknologi seperti laptop, komputer, proyektor, penyajian materi dalam bentuk power point, guru juga menampilkan video-video pembelajaran juga yang berhubungan materi. Disinilah peran guru sebagai fasilitator di kelas yang mempunyai metode bervariasi dibuka seluas-luasnya untuk mengembangkan ide-ide kreatif agar siswa selalu aktif dalam belajar. Secara umum, hasil evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berkualifikasi baik, didukung dengan wawancara guru yaitu sebelum memulai pembelajaran di kelas: guru melakukan kegiatan pendahuluan, menanyakan kabar, apersepsi, memberi contoh tentang suatu tindakan terlebih dahulu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. Banyak faktor yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sarana dan prasarana seperti laboratorium komputer, perpustakaan, di SMAN 2 Barabai dapat dikatakan hampir semua sudah terpenuhi hanya saja untuk jumlahnya yang masih kurang seperti jumlah komputer. Namun demikian, guru dan siswa dapat sama-sama memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti pada laboratorium komputer dimana siswa dapat melakukan latihan-latihan menggunakan komputer, dapat menimbulkan keterampilan baru yang mungkin ketika di kelas mereka tidak bisa, dan mereka bisa mengekspresikan sesuai dengan keinginannya.

Kendalanya sebagai guru dalam mengajar yaitu jika ada siswa yang memiliki pertanyaan atau membutuhkan bantuan, guru yang tidak ahli dalam bidang informatika terkadang kesulitan memberikan jawaban atau bimbingan yang memadai. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan rasa frustrasi di antara siswa karena mendapatkan jawaban yang dirasa belum tepat. Guru yang tidak memiliki latar belakang yang kuat dalam bidang ini kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Pemahaman bahasa yang masih terasa asing didengar dan susah, juga menjadi kendala pada siswa sehingga guru harus mempunyai inisiatif untuk memberi-

kan kata lain agar siswa dapat memahami dengan jelas (Syahrul & Nurmayanti, 2019).

4. Evaluasi Kinerja Guru dalam Evaluasi Hasil Pembelajaran

Setelah melalui proses pelaksanaan pembelajaran, tentunya guru akan dihadapkan dengan evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui ketercapaiannya pembelajaran, apakah sudah berhasil atau belum. Pada tahap ini guru dituntut untuk mampu melakukan evaluasi dengan menggunakan alat atau instrumen evaluasi pembelajaran yang mampu mengukur hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan berpedoman pada modul ajar, evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai umpan balik yang harus dilaporkan guru kepada kepala sekolah, orang tua siswa. Hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk proses pembelajaran di semester selanjutnya. Evaluasi biasanya dilakukan di akhir pembelajaran bisa bersifat tes lisan, tulis dan mempunyai data hasil analisis penilaian. Ulangan harian, uji kompetensi, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Jadi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru untuk dapat melaksanakan tugas sebagai pengajar yang mempunyai keahlian mendidik dan membina peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Guru menyiapkan rubrik penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik serta dapat mengembangkan instrumen dengan baik juga.

Guru informatika telah melakukan evaluasi terhadap siswa, guru mampu menerapkan berbagai macam ranah evaluasi sesuai dengan modul ajar. Hal yang dimaksud adalah guru mampu melakukan evaluasi dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dengan guru melakukan ujian berupa soal-soal latihan baik ganda maupun esai. Dalam penilaian afektif guru melakukan dengan cara menggunakan jurnal kelas, catatan-catatan berdasarkan hasil pengamatan guru ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Penilaian psikomotorik mengacu mata kemampuan siswa ketika berinteraksi dengan latihan-latihan pelajaran informatika di laboratorium

komputer, kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas praktikumnya. Guru menyiapkan kisi-kisi soal-soal yang akan diberikan kepada siswa, memuat materi yang sebelumnya telah mereka pelajari dan praktekkan.

Selain itu untuk mengukur keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dibutuhkan juga penilai kinerja terhadap guru agar dapat tetap menjaga kinerja guru untuk tidak menurun. Dengan adanya penilaian ini maka diharapkan agar setiap tugas utama guru dalam membina karir, pangkat dan jabatan dapat terus meningkat (Zakiyudin, 2020). Semakin disiplin guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka akan semakin menunjang dalam peningkatan kinerjanya. Budaya yang berlaku pada sekolah tempat guru bertugas akan sangat mempengaruhi kinerja guru yang bersangkutan. Semakin tinggi budaya disiplin dan budaya kinerja pada tempat guru bertugas, maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dilakukan oleh guru tersebut. Kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan kinerja guru. Semakin bagus kepemimpinan kepala sekolah, motivasi yang diberikan dan adanya pelatihan kinerja guru untuk dapat meningkatkan keterampilan, berkaca dari latar belakang guru informatika sendiri maka pelatihan ini tentunya akan berdampak besar dalam mengajar, maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadi peningkatan kinerja guru yang pada akhirnya tentu juga akan berpengaruh pula kepada peningkatan mutu pendidikan pada sekolah tersebut.

Dengan demikian, hasil evaluasi kinerja guru informatika menunjukkan bahwa guru tersebut telah melakukan upaya yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 2 Barabai. Namun dalam pelaksanaannya perlu ada perbaikan dan adanya perhatian lebih lanjut. Perlunya dukungan kepada guru informatika dalam hal pelatihan kinerja untuk dapat mengembangkan kompetensi seorang guru, menyediakan sumber daya pembelajaran yang beragam dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif untuk meningkatkan

efektivitas pembelajaran informatika di SMAN 2 Barabai.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Evaluasi kinerja guru informatika dalam implementasi kurikulum merdeka mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana guru sudah berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar menggunakan kurikulum baru ini. Pentingnya evaluasi kinerja guru sebagai bagian dari salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan adanya evaluasi kinerja guru informatika dalam pelaksanaan kurikulum merdeka maka dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pelajaran informatika. Kurikulum merdeka hadir untuk memberikan lebih banyak efektivitas kepala sekolah dalam mengatur kebutuhan dan karakteristik siswa yang ada di lingkungan sekolah masing-masing, tidak hanya relevan tetapi juga mencakup elemen-elemen penting dari kurikulum merdeka.

Guru informatika memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, tetapi guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan diajarkan serta memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan perangkat lunak dan aplikasi. Guru sebagai fasilitator yang mampu memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami konsep informatika dan mengembangkan keterampilan siswa. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang telah berpusat pada siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran latihan dan praktek siswa akan mendapatkan peningkatan keterampilan dan pengalaman belajar yang nyata dalam memanfaatkan TIK secara optimal. Selain itu juga menekankan pada pengembangan keterampilan seperti

berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreasi. Misalnya dalam bekerja sama dalam suatu project, diskusi kelompok, dan memberikan solusi terhadap suatu masalah kreatif.

Dari segi aspek perencanaan telah sesuai dengan Modul Ajar, walaupun ada beberapa tantangan yang menjadi penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, namun guru juga perlu penyesuaian metode pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran guru menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk dapat memberikan umpan balik kepada siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun juga perlu adanya perhatian khusus untuk memantau siswa dalam keaktifan dalam belajar. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru informatika juga harus mempertimbangkan sejauh mana guru berhasil memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, guru informatika tentunya dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu pada sumber daya, balik dari sarana dan prasarana teknologi maupun pelatihan untuk guru.

B. Saran

Dengan demikian, peneliti memberikan rekomendasi yaitu hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi acuan dasar untuk sekolah dalam penyusunan program pembelajaran, sekolah merencanakan adanya program pelatihan dan pengembangan khusus guru informatika. Pelatihan dapat mencakup pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, pengembangan keterampilan dalam merancang pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengajaran efektif dalam mata pelajaran informatika. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan instansi pendidikan di bidang TIK untuk memberikan bantuan dan dukungan dalam pengajaran bisa seperti dalam seminar workshop dan lainnya yang dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan dibidang TIK sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan standar pendidikan dan persiapan untuk menghadapi tantangan masa depan dalam era digital. Selain itu, sekolah dapat mengalokasikan sumber dana untuk mendukung fasilitas teknologi yang memadai,

adanya internet, perangkat keras dan lunak yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Sekolah juga harus saling kerjasama dengan guru-guru di sekolah untuk saling mendukung dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Salim, Hamsi Mansur, Agus Hadi Utama. (2020). Evaluasi Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. 20 (2), 2621-0347. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v20i2.141>
- Amin, B., Mansur, H., & Fatimah, F. (2021). EVALUASI E-BOOK LAPISAN BUMI PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMP. *J-INSTECH*, 2(2), 53-61. DOI:<https://doi.org/10.20527/j-instech.v2i2.3913>
- Arif Rahman Hakim, Hamsi Mansur, Rafiudin. (2023). Evaluasi Multimedia Pembelajaran Dasar-Dasar Sinematografi untuk Mata Kuliah Media Televisi dan Video. 4 (2) 67-69. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i2.8826>
- Fiandi, A., & Junaidi, J. (2022). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(4), 415-422. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Hamsi Mansur, Zaudah Cyly Arrum Dalu. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN Kebun Bunga 1 Banjarmasin. 4(1), 108-114. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i1.8765>
- Hartati, S. (2022). Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13422-13433. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.13559>
- Huda, M. (2022). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Islamic Management: Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1-18. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran:*

- JPPP, 3(3), 204-215.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php>
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Abdurrahman, A., Istiqomah, I., Herman, H., & Andriani, N. (2024). Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 11349-11358.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4931>
- Khairil Azimi, Hamsi Mansur, Agus Hadi Utama, (2022). Evaluasi Kelayakan Multimedia Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. 3(2).
<https://doi.org/10.20527/j-instech.v3i2.8688>
- Khairunnisa, Hamsi Mansur, Zaudah Cyly Arum Dalu (2023). Evaluasi Video Tutorial Proses Produksi Multimedia Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik SMKN 1 Amuntai. 4 (2), 11-15.
<https://doi.org/10.20527/j-instech.v4i2.8759>
- Lalupanda, E. M., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Kinerja Guru SMA Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-24.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p11-24>
- Mansur, H., & Mastur, M. (2022). EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMK. *J-INSTECH*, 3(1), 111-117.
DOI: <https://doi.org/10.20527/j-instech.v3i1.8873>
- Masrukhan, L., Sa'diyah, M., Bahrudin, E., Dewi, C., & Bendriyanti, R. P. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Inggris Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 379-388.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Nuzli, M., Ismiah, P., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 101-108.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.140>
- DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpti.140>
- Pratama, J. A., Hamid, A., & Izzah, I. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyur Besuk Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4357-4364. Retrieved from
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3715>
- Riki Anggrara Putra, Hamsi Mansur, Mastur. (2022). Evaluasi Media Video Tutorial Menggunakan Adobe Premiere Pro Sebagai Sumber Belajar Editing Audio Visual Kelas XI. 3 (2) 38-49.
<https://doi.org/10.20527/j-instech.v3i2.8694>
- Rizal, R. (2019). Evaluasi Kinerja Guru IPA. *MADRASATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1-12.
<http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/view/124>
- Rizky, A., Mansur, H., & Adawiyah, R. (2020). EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN E-BOOK PADA BIDANG STUDI ILMU PENGETAHUAN ALAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *J-INSTECH*, 1(2), 117-122. DOI: <https://doi.org/10.20527/j-instech.v1i2.3659>
- Siahaan, A., Lubis, A. A., Sitorus, C. M., Fatimah, T., & Zebua, V. F. (2022). Evaluasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MA Laboratorium UINSU Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11143-11150.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4206>
- Zakiyudin, A. (2020). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 20(1), 16-20.
<https://www.neliti.com/publications/476924/evaluasi-kinerja-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan-di-yayasan-sekolah-wira>